



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 8822-8833

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kawasan Klawalu Kota Sorong

Marchel Frits Manoso^{1✉}, Dwi Indah Widya Yanti², Roger R Tabalessy³

Manajemen Sumber Daya Perairan, Universitas Kristen Papua

Email: indahwidyayanti83@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Mangrove merupakan suatu varietas komunitas pantai tropis yang di dominasi oleh beberapa spesies pohon yang khas atau semak-semak yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh dalam perairan asin, di Indonesia sendiri memiliki mangrove yang terluas di dunia dan juga memiliki keragaman hayati yang terbesar serta strukturnya paling bervariasi. Namun saat ini, kondisi ekosistem mangrove di Indonesia kian memprihatinkan akibat laju deforestasi dan degradasi lahan mangrove yang begitu cepat. Indonesia telah kehilangan sebagian besar mangrovenya sehingga perlu upaya yang serius untuk melindungi kawasan mangrove yang tersisa dan merehabilitasi kawasan lainnya yang telah mengalami degradasi. Oleh karena itu Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan ekowisata mangrove. Jenis penelitian ini menggunakan Metode judgement sampling yaitu pengambilan sample secara sengaja terhadap orang-orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Hasil didapatkan bahwa terdapat strategi pengembangan ekowisata mangrove.

Kata Kunci: *strategi, pengembangan ekowisata, mangrove*

Abstract

Mangroves are a variety of tropical coastal communities dominated by several species of typical trees or shrubs that have the ability to grow in salt waters, in Indonesia itself has the largest mangrove in the world and also has the largest biodiversity and the most varied structure. But currently, the condition of mangrove ecosystems in Indonesia is increasingly poor due to the rapid rate of deforestation and degradation of mangrove land. Indonesia has lost most of its mangroves, so serious efforts are needed to protect the remaining mangrove areas and rehabilitate other areas that have been degraded. Therefore, the purpose of this study is to determine the development strategy of mangrove ekowisata. This study uses the method of judgment sampling, which is a deliberate sampling of certain people who can provide information related to problem. So that the number of samples in this study amounted to 30 respondents. The research instrument used was in the form of a questionnaire. The results found that there is a mangrove ecotourism development strategy.

Keyword: *Strategy, ecotourism development, Mangrove Sorong City*

PENDAHULUAN

Mangrove merupakan suatu varietas komunitas pantai tropis yg pada dominasi oleh beberapa spesies pohon yang khas atau semak-semak yg mempunyai kemampuan buat tumbuh pada perairan asin. Mangrove mempunyai beberapa kiprah baik secara ekologi, fisik, juga ekonomi yang sangat menunjang pemenuhan kebutuhan hidup insan. Fungsi tersebut antara lain menjadi daerah pemijahan, pembesaran, penyedia pakan aneka macam jenis ikan, udang, dan spesies lainnya. Selain itu, dengan sistem perakaran serta kanopi yg kedap dan kokoh mampu meredam gelombang tsunami serta angin topan. Selama ini sebagian hutan mangrove dimanfaatkan buat berbagai keperluan seperti pemukiman, pertambakan, budidaya perikanan serta sebagainya.

Indonesia mempunyai mangrove yang terluas pada dunia dan juga memiliki keragaman hayati yang terbesar serta strukturnya paling bervariasi. di Indonesia asumsi luas mangrove juga sangat beragam. luas mangrove Indonesia sekitar 2,5 juta hektar. keliru satu berasal sumber yang menerima perhatian di wilayah pesisir merupakan ekosistem mangrove. Hutan mangrove menjadi sumber daya alam biologi memiliki keragaman potensi yang menyampaikan manfaat bagi kehidupan manusia. Manfaat yang dirasakan berupa banyak sekali produk dan jasa. Pemanfaatan produk dan jasa tadi telah memberikan tambahan pendapatan serta bahkan merupakan penghasilan utama pada pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat (Joandani et al., 2019).

Saat ini, kondisi ekosistem mangrove di Indonesia kian memprihatinkan akibat laju deforestasi dan degradasi lahan mangrove yang begitu cepat. Indonesia telah kehilangan sebagian besar mangrovenya sehingga perlu upaya serius untuk melindungi kawasan

mangrove yang tersisa dan merehabilitasi kawasan lainnya yang telah mengalami degradasi. Kondisi fisik lahan mangrove terutama di daerah-daerah yang banyak menerima masukan sedimen sangat dinamis sehingga komunitas mangrove jarang mencapai pertumbuhan optimal dan cepat berubah. Sekalipun kondisi suatu habitat mangrove relatif stabil, gangguan pada fisik lahan akibat penebangan atau faktor lainnya akan menyebabkan kematian vegetasi mangrove dan perubahan pada fisik lahan. Bila suatu habitat mangrove telah mengalami perubahan maka proses rehabilitasi menjadi sangat sulit dan mahal untuk dilakukan. Kemungkinan terburuk selanjutnya adalah kita akan kehilangan suatu ekosistem mangrove dengan segala manfaatnya.

Klawulu berada sebagian daerahnya berada di pesisir laut dan memiliki ekosistem mangrove serta komunitas kelompok nelayan. Sejalan dengan adanya pembangunan di wilayah Kelurahan Klawulu, secara tidak langsung ekosistem mangrove yang ada di wilayah pesisir Kelurahan Klawulu menjadi berkurang karena adanya alih fungsi lahan di kawasan pesisir. Di dalam ekosistem mangrove yang berada di kawasan Kelurahan Klawulu terdapat berbagai jenis makhluk hidup yang dimanfaatkan.

Kawasan hutan mangrove Ekowisata Mangrove Klawulu merupakan salah satu kawasan mangrove yang berada di Kota Sorong Papua Barat. Kawasan ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai salah satu daerah wisata. Potensi dan daya tarik wisata apa yang dapat dikembangkan didaerah ini, serta berapa nilai keindahan potensi serta daya tarik yang diberikan oleh pengunjung terhadap obyek wisata disekitar kawasan hutan mangrove ini, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, guna memaksimalkan nilai ekonomi dan ekologis kawasan. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi ekowisata hutan mangrove Klawulu Kota Sorong (Naa et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Ekowisata Mangrove Klawulu Kota Sorong. Penelitian ini berlangsung di bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2022. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini artinya data primer serta data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka. Analisis yang dipergunakan merupakan SWOT menggunakan Metode IFAS & EFAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matrik Pembobotan IFAS dan EFAS

Untuk dapat melakukan analisis SWOT, hal pertama yang harus dilakukan adalah memperhatikan matrik Evaluasi Faktor Internal (EFI) dan matrik Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) Ekowisata Mangrove Klawalu kota sorong volume Tabel 1

Tabel 1. Matrik IFAS Ekowisata Mangrove Klawalu

	Bobot	Rating	Skor
A. Kekuatan			
1. Sebagai penunjang konservasi hutan mangrove	0.19	3	0.57
	0.18	3	0.47
2. Ekologi tempat / kesesuaian tempat	0.15	2	0.36
3. Adanya dukungan masyarakat local terhadap ekowisata	0.17	3	0.46
	0.17	3	0.46
4. Ketersediaan vegetasi flora dan fauna	0.14	2	0.28
5. Dukungan modal dari pemerintah			
6. Promosi			
Jumlah	1.00		2.60
B. Kelemahan			
1. Pendidikan dan pengalaman pengelola masih kurang	0.17	3	0.53
	0.16	3	0.41
2. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mangrove	0.16	3	0.47
	0.17	3	0.53
3. Keramahan pengelola masih kurang	0.18	3	0.46
4. Kurangnya Pengawasan dari pengelola	0.16	2	0.31
5. Kurangnya pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat			
6. Kebersihan kurang terjaga			
Jumlah	1.00		-2.71
Jumlah Total	2.00		5.31

Tabel 1 tampak bahwa tingkat kekuatan tertinggi yang dimiliki Ekowisata Mangrove Klawalu kota sorong dalam strategi pengembangannya adalah ketersediaan vegetasi flora dan fauna yang sangat banyak, sedangkan kelemahan yang dimiliki Ekowisata Mangrove Klawalu adalah.

Kualitas SDM (Sumber daya manusia) masih rendah, pelayanan yang kurang maksimal, keamanan yang juga kurang maksimal, kebersihan yang sangat tidak terjaga. Setelah diadakannya penilaian terhadap kondisi internal pada Ekowisata Mangrove Klawalu maka diperoleh total nilai faktor kekuatan sebesar 2.60 dan nilai faktor kelemahan -2.71 jadi selisih antara kekuatan dan kelemahan adalah 0.11 yang berarti Lembaga tersebut memiliki kekuatan yang besar untuk meminimalkan kelemahan untuk meningkatkan strategi pengembangannya.

Tabel 2. Matrik EFAS Ekowisata Mangrove Klawalu Kota Sorong

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
A. Peluang			
Sebagai alternatif pariwisata baru	0.21	4	0.84
Dukungan kebijakan pemerintah	0.20	4	0.73
Kebutuhan rekreasi masyarakat kota sorong dan sekitarnya	0.21	3	0.68
Sarana dan prasarana wisata	0.20	3	0.68
Dukungan dan partisipasi warga Klawalu	0.18	2	0.45
Jumlah	1.00		3.37
B. Ancaman			
Penebangan hutan mangrove secara liar	0.20	4	0.77
Adanya pembangunan yang tidak ramah lingkungan	0.20	4	0.70
Abrasi / kerusakan pantai	0.20	3	0.63
Sampah	0.20	3	0.64
Kerusakan yang dilakukan oleh pengunjung (wisatawan)	0.20	3	0.56
Jumlah	1.00		-3.30
Jumlah Total	2.00		6,67

Tabel 2 tampak bahwa tingkat peluang terbesar yang dimiliki Ekowisata Mangrove Klawalu Kota Sorong dalam menaikkan strategi pengembangannya artinya menjadi alternatif pariwisata baru dan dukungan serta partisipasi masyarakat Kota Sorong. Sedangkan ancaman yang paling terbesar yang dimiliki Ekowisata Mangrove Klawalu adalah abrasi / kerusakan pantai dan kerusakan yg dilakukan oleh pengunjung (wisatawan).

sesudah diadakannya penilaian terhadap kondisi eksternal pada Ekowisata Mangrove Klawalu maka diperoleh total nilai faktor peluang sebanyak 3.37 dan nilai faktor ancaman - 3.30 jadi selisih antara peluang dan ancaman merupakan 0.7 yang berarti ekowisata tersebut mempunyai peluang yang relatif besar buat mempertinggi strategi pengembangannya. Analisis Strategi Ekowisata Mangrove Klawalu Kota Sorong alternatif-alternatif strategi yang disusun berdasarkan hubungan atas faktor internal serta eksternal yang diperoleh dari hasil analisis yang sudah dilakukan. Adapaun alternatif – alternatif strategi pengembangan yang dapat dilakukan oleh pengelola dalam membuat ekowisata tampak pada Tabel3.

Matrik SWOT Pengelola dalam Meningkatkan Ekowisata Mangrove Klawalu Kota Sorong

<p>IFAS (Faktor Strategi Internal)</p> <p>EFAS (Faktor Strategi Eksternal)</p>	<p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai penunjang konservasi mangrove 2. Ekologi tempat / kesesuaian tempat 3. Ketersediaan vegetasi flora dan fauna 4. Dukungan modal dari pemerintah 5. Promosi 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seringnya terjadi perangkapan kerja 2. Pendidikan dan pengalaman pengelola masih kurang 3. Keramahan pengelola masih kurang 4. Kurangnya pengawasan dari pengelola 5. Kebersihan kurang terjaga
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai alternatif pariwisata baru 2. Dukungan kebijakan pemerintah 	<p>STRATEGI S O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai penunjang konservasi mangrove, sebagai alternatif pariwisata baru di Kota Sorong • Memanfaatkan ekologi pesisir pantai untuk mendukung kebijakan pemerintah terhadap 	<p>STRATEGI W O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki sistem ketenaga kerjaan Ekowisata Mangrove untuk memperoleh predikat sebagai alternatif pariwisata baru. • Meningkatkan pendidikan dan

<p>3. Kebutuhan rekreasi masyarakat Kota Sorong dan sekitarnya</p>	<p>pembangunan Ekowisata Mangrove Klawalu.</p>	<p>pengalaman pengelola saat ini untuk</p>
<p>4. Sarana dan prasanawisata Dukungan dan partisipasi warga Kota Sorong</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan ketersediaan vegetasi flora dan fauna yang ada di Ekowisata Mangrove Klawalu untuk memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat dan sekitarnya. • Memanfaatkan Dukungan modal dari pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana wisata. • Melakukan promosi melalui media cetak maupun media elektronik untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi warga 	<ul style="list-style-type: none"> • mendapatkan dukungan kebijakan pemerintah dalam bentuk pelatihan – pelatihan. • Meningkatkan pendidikan dan pengalaman pengelola yang ada saat ini untuk dapat memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat dan sekitarnya. Memperketat pengawasan dan kebersihan sarana dan prasarana wisata yang ada di Ekowisata Mangrove Klawalu

THREATS (T)	STRATEGI S T	STRATEGI W T
1. Pesaing yang sejenis	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan konservasi mangrove untuk mencegah adanya abrasi / kerusakan pantai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki sistem ketenaga kerjaan, untuk pelayanannya, keamanannya dan kebersihannya agar dapat bersaing dengan ekowisata sejenis dan tempat hiburan yang ada
2. penebangan hutan mangrove secara liar	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan ketersediaan flora dan fauna untuk mampu bersaing dengan pesaing yang sejenis dan tempat hiburan 	
3. Abrasi / kerusakan pantai	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan dukungan modal daripemerintah untuk mengurangi abrasi / kerusakan pantai dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperketat pengawasan dan kebersihan untuk mengatasi terjadinya abrasi dan kerusakanyang di lakukan pengunjung.
4. Sampah	<ul style="list-style-type: none"> • banyaknya sampah 	
5. Kerusakan yang di lakukan pengunjung (wisatawan)		

Dalam alternatif strategi serta implementasi yang merupakan gabungan antara faktor internal (kekuatan serta kelemahan) menggunakan faktor eksternal (peluang serta ancaman), sehingga tercipta beberapa cara lain seni manajemen yang bisa ditempuh sang Ekowisata Mangrove Klawalu dalam menaikkan strategi pengembangannya. Beberapa alternatif strategi sebagai berikut :

a. Strategi S-O

Yaitu strategi yang dihasilkan dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang terdiri dari :

- 1) Sebagai penunjang konservasi mangrove, sebagai alternatif pariwisata baru di Kota Sorong
- 2) Memanfaatkan ekologi pesisir pantai untuk mendukung kebijakan pemerintah terhadap pembangunan Ekowisata Mangrove Klawalu Memanfaatkan ketersediaan vegetasi flora

dan fauna yang ada di Ekowisata Mangrove Klawalu untuk memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat Kota Sorong dan sekitarnya.

- 3) Memanfaatkan Dukungan modal dari pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana wisata.
- 4) Melakukan promosi melalui media cetak maupun media elektronik untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi warga.

b. Strategi W-O :

Yaitu strategi yg meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang terdiri berasal

- 1) Memperbaiki sistem ketenaga kerjaan Ekowisata Mangrove Klawalu buat memperoleh predikat sebagai alternatif pariwisata baru.
- 2) meningkatkan pendidikan serta pengalaman pengelola saat ini untuk mendapatkan dukungan kebijakan pemerintah dalam bentuk pelatihan – training.
- 3) meningkatkan pendidikan serta pengalaman pengelola yang ada waktu ini untuk bisa memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat Kota Sorong dan sekitarnya.
- 4) Memperketat pengawasan dan kebersihan sarana serta prasarana wisata yg terdapat pada Ekowisata Mangrove Klawalu

c. Strategi S-T

Yaitu menciptakan strategi yang memakai kekuatan untuk mengatasi ancaman terdiri asal :

- 1) Memanfaatkan konservasi mangrove untuk mencegah adanya abrasi / kerusakan pantai.
- 2) Memanfaatkan ketersediaan flora serta fauna untuk bisa bersaing dengan pesaing yang sejenis serta kawasan hiburan.
- 3) Memanfaatkan ketersediaan flora serta fauna untuk bisa bersaing dengan pesaing yang sejenis serta kawasan hiburan.

d. Strategi W-T

Yaitu menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman terdiri dari :

- 1) Memperbaiki sistem ketenaga kerjaan, untuk pelayanannya, keamanannya dan kebersihannya supaya bisa bersaing dengan ekowisata sejenis serta kawasan hiburan.
- 2) Memperketat pengawasan dan kebersihan untuk mengatasi terjadinya pengikisan serta kerusakan yang pada lakukan pengunjung.

Pemilihan Strategi dan Implementasinya

Dari uraian faktor – faktor internal dan eksternal analisis SWOT lewat pembobotan, maka secara ringkas dapat disajikan kedalam matrik pembobotan analisis SWOT. Dalam analisis matrix SWOT diterapkan sistem “skoring” untuk unsur-unsur yang dianggap penting, dan “Bobot” menunjukkan kepentingan relatif dari sub-elemen dalam komponen SWOT pada setiap lembaga dari waktu ke waktu. Berikut adalah skor pembobotan analisis SWOT yang tampak pada tabel 4

Tabel 4. Matrik Pembobotan SWOT

Kekuatan (Strengths)	Skor	Kelemahan (Weaknesses)	Skor
1. Sebagai penunjang konservasi mangrove	0.57	1.pendidikan dan pengalaman pengelola masih kurang	0.53
2. Ekologi tempat / kesesuaian tempat	0.47	2.kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mangrove	0.41
3 adanya dukungan masyarakat local terhadap ekowisata	0.36	3.keramahan pengelola masih kurang	0.47
4. Ketersediaan vegetasi flora dan fauna	0.46	4.Kurang pengawasan dari pengelola	0.53
5. Dukungan modal dari pemerintah	0.46	5.Kurangnya pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat	0.46
6 Promosi	0.28	6.Kebersihan kurang terjaga	0.31
Jumlah	2.60	Jumlah	-2.71
Peluang (Opportunities)	Skor	Ancaman (Threats)	Skor
1. Sebagai alternatif pariwisata baru	0.84	1. Penebangan hutan mangrove secara liar	0.77
2. Dukungan kebijakan pemerintah	0.73	2. Adanya pembanguna yang tidak ramah lingkungan	0.70
3. Kebutuhan rekreasi masyarakat kota sorong dan sekitarnya	0.68	3. Abrasi / kerusakan pantai	0.63
		4. Sampah	0.64

4. Sarana dan prasarana wisata	0.68	5. Kerusakan yang di lakukan oleh pengunjung /wisatawan	0.56
5. Dukungan dan partisipasi warga klawalu	0.45		
Jumlah	3.37	Jumlah	-3.30

Dari tabel 6 bisa diketahui bahwa bobot masing – masing variabel adalah $S = 2.60$ $W = -2.71$; $O = 3.37$; dan $T = -3.30$. Variabel W dan T merupakan suatu keadaan yang akan mengurangi daya saing Ekowisata Mangrove Klawalu sehingga nilainya negatif. Variabel – variabel tersebut dimasukkan dalam diagram SWOT yang perhitungannya dapat dicermati pada lampiran. dari diagram SWOT tersebut diketahui titik P yaitu titik dimana unit strategi Ekowisata Mangrove Klawalu dalam meningkatkan strategi pengembangannya.

Di kuadran I dapat dijadikan pedoman pada menentukan strategi yang sesuai menggunakan kuadran, dimana titik itu berada. Posisi Ekowisata Mangrove Klawalu sekarang ini berada pada kuadran I dimana situasi ini sangat menguntungkan sebab terdapat peluang pada lingkungannya dan kekuatan yang mendorong untuk mendapatkan peluang tersebut. Ekowisata Mangrove Klawalu mempunyai peluang serta kekuatan, sehingga bisa memanfaatkan peluang yang ada. taktik yg sesuai pada kondisi ini ialah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

SIMPULAN

Posisi Ekowisata Mangrove Klawalu sekarang ini berada situasi ini sangat menguntungkan sebab terdapat peluang pada lingkungannya dan kekuatan yang mendorong untuk mendapatkan peluang tersebut. Ekowisata Mangrove Klawalu mempunyai peluang serta kekuatan, sehingga bisa memanfaatkan peluang yang ada. Taktik yg sesuai pada kondisi ini yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Strategi yang dapat digunakan terdiri dari : 1)Memanfaatkan ekosistem mangrove sebagai alternatif pariwisata baru di Kota Sorong; 2) Memanfaatkan ekologi pesisir pantai untuk mendukung kebijakan pemerintah terhadap pembangunan Ekowisata Mangrove Klawalu; 3) Memanfaatkan ketersediaan vegetasi flora dan fauna yang ada di Ekowisata Mangrove Klawalu untuk memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat Kota Sorong dan sekitarnya; 4) Memanfaatkan dukungan modal dari pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana wisata; 4) Melakukan promosi melalui media cetak maupun media elektronik untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonita, F. (2018). Valuasi Ekonomi Sumber Daya Hutan Mangrove Di Desa Tongke Kecamatan Sinjai Timur. *Computers And Industrial Engineering*, 2(January), 6. [Http://leeeauthorcenter.leece.Org/Wp-Content/Uploads/leece-ReferenceGuide.Pdf%0ahttp://Wwwlib.Murdoch.Edu.Au/Find/Citation/leece.Html%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Cie.2019.07.022%0ahttps://Github.Com/Ethereum/Wiki/Wiki/White-Paper%0ahttps://Tore.Tuhh.De/Hand](http://leeeauthorcenter.leece.org/Wp-Content/Uploads/leece-ReferenceGuide.Pdf%0ahttp://Wwwlib.Murdoch.Edu.Au/Find/Citation/leece.Html%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Cie.2019.07.022%0ahttps://Github.Com/Ethereum/Wiki/Wiki/White-Paper%0ahttps://Tore.Tuhh.De/Hand)
- Joandani, G. K. J., Pribadi, R., & Suryono, C. A. (2019). Kajian Potensi Pengembangan Ekowisata Sebagai Upaya Konservasi Mangrove Di Desa Pasar Banggi, Kabupaten Rembang. *Journal Of Marine Research*, 8(1), 117–126. [Https://Doi.Org/10.14710/Jmr.V8i1.24337](https://doi.org/10.14710/Jmr.V8i1.24337)
- Khalifah, S. (2019). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Dengan Analisis Swot Di Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi Jawa Barat. *Pengembangan Ekowisata Mangrove*, 126(1), 1–7.
- Manahampi, R. M., Rengkung, L. R., Rori, Y. P. I., & Timban, J. F. J. (2015). Peranan Ekowisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat Bahoi Kecamatan Likupang Barat. *Agri-Sosioekonomi*, 11(3a), 1. [Https://Doi.Org/10.35791/Agrsosek.11.3a.2015.10181](https://doi.org/10.35791/Agrsosek.11.3a.2015.10181)
- Naa, L., Wanggai, C. B., & Siburian, R. H. (2020). Potensi Ekowisata Hutan Mangrove Klawalu Kota Sorong Papua Barat. *Median: Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta*, 12(2), 57–64. [Https://Doi.Org/10.33506/Md.V12i2.924](https://doi.org/10.33506/Md.V12i2.924)
- Of, M., & Resources, A. (2015). *Diponegoro Journal Of Maquares*. 4, 66–70.
- Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Di Muara Sungai Bajulmati, Desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. (2015).